



PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 25 TAHUN 2023  
TENTANG  
PETUNJUK PELAKSANAAN DAN PETUNJUK TEKNIS  
JABATAN FUNGSIONAL ASISTEN PENYULUH PERIKANAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 51 ayat (2) huruf c Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan, instansi pembina mempunyai tugas menyusun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan;

Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);

3. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2023 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 89);

4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1114);

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 19 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 513);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN DAN PETUNJUK TEKNIS JABATAN FUNGSIONAL ASISTEN PENYULUH PERIKANAN.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai pegawai aparatur sipil negara secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.
2. Pejabat Pembina Kepegawaian yang selanjutnya disingkat PPK adalah pejabat yang mempunyai kewenangan menetapkan pengangkatan, pemindahan, dan pemberhentian PNS dan pembinaan manajemen PNS di instansi pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pejabat yang Berwenang adalah pejabat yang mempunyai kewenangan melaksanakan proses pengangkatan, pemindahan, dan pemberhentian PNS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Jabatan Fungsional adalah sekelompok jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu.
5. Instansi Pembina Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan yang selanjutnya disebut Instansi Pembina adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan.
6. Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pelayanan teknis dan operasional penyuluhan perikanan.
7. Pejabat Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan yang selanjutnya disebut Asisten Penyuluh Perikanan adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pelayanan teknis dan operasional penyuluhan perikanan.
8. Penyuluhan Perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha perikanan agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses

- informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
9. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada organisasi, unit kerja, atau tim kerja sesuai dengan SKP dan perilaku kerja.
  10. Angka Kredit adalah satuan nilai dari uraian kegiatan dan/atau akumulasi nilai dari uraian kegiatan yang harus dicapai oleh Asisten Penyuluh Perikanan dalam rangka pembinaan karier yang bersangkutan.
  11. Angka Kredit Kumulatif adalah akumulasi nilai Angka Kredit minimal yang harus dicapai oleh Asisten Penyuluh Perikanan sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat dan/atau jabatan.
  12. Penetapan Angka Kredit yang selanjutnya disingkat PAK adalah hasil penilaian yang diberikan berdasarkan Angka Kredit untuk pengangkatan atau kenaikan pangkat dan/atau jabatan dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
  13. Standar Kompetensi Asisten Penyuluh Perikanan yang selanjutnya disebut Standar Kompetensi adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan seorang PNS dalam melaksanakan tugas Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
  14. Uji Kompetensi adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural dari Asisten Penyuluh Perikanan dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatan.
  15. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan.

## BAB II PANGKAT, GOLONGAN RUANG, DAN PENGANGKATAN DALAM JABATAN FUNGSIONAL

### Bagian Kesatu Pangkat dan Golongan Ruang

#### Pasal 2

Pangkat dan golongan ruang Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan terdiri atas:

- a. Asisten Penyuluh Perikanan Terampil, meliputi:
  1. pengatur muda tingkat I, golongan ruang II/b;
  2. pengatur, golongan ruang II/c; dan
  3. pengatur tingkat I, golongan ruang II/d.
- b. Asisten Penyuluh Perikanan Mahir, meliputi:
  1. penata muda, golongan ruang III/a; dan
  2. penata muda tingkat I, golongan ruang III/b.
- c. Asisten Penyuluh Perikanan Penyelia, meliputi:
  1. penata, golongan ruang III/c; dan
  2. penata tingkat I, golongan ruang III/d.

Bagian Kedua  
Pangkat dalam Jabatan Fungsional

Paragraf 1  
Umum

Pasal 3

Pangkat PNS ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan ditetapkan oleh PPK.

Pasal 4

Pangkat PNS ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dapat dilakukan melalui:

- a. pangkat pertama;
- b. perpindahan dari jabatan lain; atau
- c. promosi.

Paragraf 2  
Pangkat Pertama

Pasal 5

- (1) Pangkat PNS ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui pangkat pertama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a harus memenuhi syarat sebagai berikut:
  - a. berstatus PNS;
  - b. memiliki integritas dan moralitas yang baik;
  - c. sehat jasmani dan rohani;
  - d. berijazah paling rendah diploma tiga di bidang sebagai berikut:
    1. Penyuluhan Perikanan;
    2. budidaya perikanan;
    3. budidaya kelautan;
    4. budidaya perairan;
    5. mekanisasi perikanan;
    6. mesin dan peralatan perikanan;
    7. penangkapan ikan;
    8. pengolahan hasil laut;
    9. pengolahan hasil perikanan;
    10. teknik budidaya perikanan;
    11. teknik penanganan patologi perikanan;
    12. teknik penangkapan ikan;
    13. teknik pengolahan produk perikanan;
    14. teknologi budidaya ikan;
    15. teknologi hasil perikanan;
    16. teknologi penangkapan ikan;
    17. teknologi pengolahan hasil perikanan;
    18. teknologi produksi dan manajemen perikanan budidaya; atau
    19. agribisnis perikanan.
  - e. nilai prestasi kerja paling rendah bernilai baik dalam 1 (satu) tahun terakhir.
- (2) Usulan pangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui pangkat pertama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan melampirkan dokumen berupa:

- a. salinan sah surat keputusan pengangkatan calon PNS;
- b. salinan sah surat keputusan pengangkatan PNS;
- c. surat keterangan sehat jasmani dan rohani dari dokter pemerintah;
- d. salinan sah ijazah terakhir sesuai kualifikasi;
- e. salinan nilai prestasi kerja 1 (satu) tahun terakhir; dan
- f. daftar riwayat hidup.

#### Pasal 6

- (1) Pengangkatan PNS ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui pengangkatan pertama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a merupakan pengangkatan untuk mengisi lowongan kebutuhan Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dari calon PNS.
- (2) Calon PNS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah diangkat sebagai PNS paling lama 1 (satu) tahun diangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
- (3) Dalam hal PNS belum diangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan, PNS tidak diberikan kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi sampai dengan diangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
- (4) PNS yang telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), paling lambat 3 (tiga) tahun wajib mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
- (5) Asisten Penyuluh Perikanan yang belum mengikuti dan/atau tidak lulus pendidikan dan pelatihan fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) tidak diberikan kenaikan jenjang satu tingkat di atasnya.

#### Paragraf 3

#### Pengangkatan Melalui Perpindahan dari Jabatan Lain

#### Pasal 7

- (1) Pengangkatan PNS ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui perpindahan dari jabatan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b harus memenuhi syarat sebagai berikut:
  - a. berstatus PNS;
  - b. memiliki integritas dan moralitas yang baik;
  - c. sehat jasmani dan rohani;
  - d. berijazah paling rendah:
    1. diploma tiga di bidang sebagai berikut:
      - a) Penyuluhan Perikanan;
      - b) budidaya perikanan;
      - c) budidaya kelautan;
      - d) budidaya perairan;
      - e) mekanisasi perikanan;
      - f) mesin dan peralatan perikanan;
      - g) penangkapan ikan;

- h) pengolahan hasil laut;
  - i) pengolahan hasil perikanan;
  - j) teknik budidaya perikanan;
  - k) teknik penanganan patologi perikanan;
  - l) teknik penangkapan ikan;
  - m) teknik pengolahan produk perikanan;
  - n) teknologi budidaya ikan;
  - o) teknologi hasil perikanan;
  - p) teknologi penangkapan ikan;
  - q) teknologi pengolahan hasil perikanan;
  - r) teknologi produksi dan manajemen perikanan budidaya; atau
  - s) agribisnis perikanan.
- e. mengikuti dan lulus Uji Kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan yang telah disusun oleh Instansi Pembina;
- f. memiliki pengalaman dalam pelaksanaan tugas di bidang Penyuluhan Perikanan paling singkat 2 (dua) tahun;
- g. nilai prestasi kerja paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir;
- h. berusia paling tinggi 53 (lima puluh tiga) tahun bagi yang akan menduduki Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan; dan
- i. batas usia sebagaimana dimaksud dalam huruf h merupakan batas usia pada saat yang bersangkutan dilantik dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui perpindahan dari jabatan lain.
- (2) Usulan Pengangkatan dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui perpindahan dari jabatan lain, dengan melampirkan dokumen berupa:
- a. salinan sah surat keputusan pengangkatan PNS;
  - b. salinan sah surat keputusan pangkat terakhir;
  - c. salinan sah surat keputusan jabatan terakhir;
  - d. surat keterangan sehat jasmani dan rohani dari dokter pemerintah;
  - e. salinan sah ijazah terakhir sesuai kualifikasi jabatan;
  - f. salinan sah pencantuman gelar sesuai kualifikasi jabatan;
  - g. salinan sah surat keterangan lulus Uji Kompetensi;
  - h. surat pernyataan bersedia diangkat sebagai Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan;
  - i. surat keputusan, surat tugas, dan/atau sasaran kerja pegawai yang menerangkan pengalaman dalam melaksanakan tugas di bidang Penyuluhan Perikanan paling singkat 2 (dua) tahun;
  - j. surat keterangan ketersediaan lowongan jenjang Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan yang akan diduduki; dan
  - k. salinan nilai prestasi kerja 2 (dua) tahun terakhir.
- (3) Surat pernyataan bersedia diangkat sebagai Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan sebagaimana

dimaksud pada ayat (2) huruf h dengan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran huruf A yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

#### Pasal 8

Pengangkatan Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui perpindahan dari jabatan lain harus mempertimbangkan ketersediaan lowongan kebutuhan jabatan untuk jenjang Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan yang akan diduduki.

#### Pasal 9

- (1) Penyampaian usulan pengangkatan ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui perpindahan dari jabatan lain dilakukan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum batas usia sebagaimana dipersyaratkan dalam Pasal 7 ayat (1) huruf h.
- (2) Pengalaman dalam pelaksanaan tugas di bidang Penyuluhan Perikanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2) huruf f dapat dihitung secara kumulatif dan ditetapkan dari kegiatan yang berkaitan dengan tugas Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan paling singkat 2 (dua) tahun.
- (3) Pengalaman dalam pelaksanaan tugas di bidang Penyuluhan Perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang berupa kegiatan pengembangan profesi dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir sebelum PNS yang bersangkutan diangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui pengangkatan perpindahan dari jabatan lain dapat digunakan untuk menambah Angka Kredit kenaikan jabatan/pangkat.
- (4) Angka Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditetapkan melalui mekanisme penilaian dan PAK.
- (5) Penilaian dan PAK sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diberikan Angka Kredit dari pengalaman ditambahkan Angka Kredit dasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran huruf B yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
- (6) Penetapan pangkat bagi PNS yang diangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui perpindahan dari jabatan lain sama dengan pangkat yang dimilikinya.
- (7) Penetapan jenjang jabatan bagi PNS yang diangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui perpindahan dari jabatan lain ditetapkan sesuai dengan jumlah Angka Kredit yang ditetapkan oleh pejabat yang memiliki kewenangan menetapkan Angka Kredit.
- (8) Angka Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dinilai dan ditetapkan dari tugas jabatan dengan mempertimbangkan pengalaman dalam pelaksanaan tugas di bidang Penyuluhan Perikanan.
- (9) Pejabat fungsional lainnya dapat berpindah ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan

sesuai dengan kualifikasi, kompetensi, dan syarat jabatan.

- (10) Perpindahan sebagaimana dimaksud pada ayat (9) dapat dilaksanakan dalam satu atau lintas rumpun/klasifikasi Jabatan.

### Bagian Ketiga Pangkat Melalui Promosi

#### Pasal 10

Pangkat PNS ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan melalui promosi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf c dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### BAB III

## KENAIKAN PANGKAT DAN KENAIKAN JENJANG JABATAN

### Bagian Kesatu Kenaikan Pangkat

#### Pasal 11

Kenaikan pangkat bagi Asisten Penyuluh Perikanan dilakukan dengan mempertimbangkan:

- a. paling singkat 2 (dua) tahun dalam pangkat terakhir;
- b. memenuhi Angka Kredit Kumulatif yang ditentukan untuk kenaikan pangkat 1 (satu) tingkat lebih tinggi; dan
- c. setiap unsur penilaian prestasi kerja bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir.

#### Pasal 12

Asisten Penyuluh Perikanan mengajukan usul kenaikan pangkat dengan melampirkan dokumen persyaratan berupa:

- a. salinan sah surat keputusan pangkat terakhir;
- b. salinan sah surat keputusan jabatan terakhir;
- c. asli PAK terakhir; dan
- d. salinan nilai prestasi kerja 2 (dua) tahun terakhir.

#### Pasal 13

- (1) Kenaikan pangkat bagi Asisten Penyuluh Perikanan dalam jenjang jabatan yang lebih tinggi dapat dipertimbangkan apabila telah ditetapkan kenaikan jabatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Asisten Penyuluh Perikanan yang memiliki Angka Kredit melebihi Angka Kredit yang ditentukan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dalam jenjang jabatan yang sama, kelebihan Angka Kredit tersebut dapat diperhitungkan untuk kenaikan pangkat berikutnya.
- (3) Asisten Penyuluh Perikanan yang memiliki Angka Kredit melebihi Angka Kredit yang ditentukan untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dalam jenjang jabatan yang lebih tinggi, kelebihan Angka Kredit

tersebut tidak dapat diperhitungkan untuk kenaikan pangkat berikutnya.

#### Pasal 14

Penetapan kenaikan pangkat dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Bagian Kedua Kenaikan Jenjang Jabatan

#### Pasal 15

- (1) Kenaikan jenjang jabatan bagi Asisten Penyuluh Perikanan dilakukan dengan mempertimbangkan:
  - a. ketersediaan lowongan kebutuhan jabatan;
  - b. paling singkat 1 (satu) tahun dalam jabatan terakhir;
  - c. memenuhi Angka Kredit Kumulatif yang ditentukan untuk kenaikan jabatan setingkat lebih tinggi;
  - d. setiap unsur penilaian Kinerja paling rendah bernilai baik dalam 1 (satu) tahun terakhir; dan
  - e. telah mengikuti dan lulus Uji Kompetensi.
- (2) Asisten Penyuluh Perikanan mengajukan usul kenaikan jenjang jabatan dengan melampirkan dokumen persyaratan berupa:
  - a. asli PAK terakhir;
  - b. surat keterangan ketersediaan lowongan kebutuhan jabatan yang akan diduduki;
  - c. salinan sah surat keterangan lulus/sertifikat Uji Kompetensi;
  - d. salinan sah surat keputusan pangkat terakhir;
  - e. salinan sah surat keputusan jabatan terakhir;
  - f. salinan sah surat keputusan pencantuman gelar sesuai kualifikasi jabatan; dan
  - g. salinan sah dokumen penilaian prestasi kerja 1 (satu) tahun terakhir.
- (3) Asisten Penyuluh Perikanan yang memperoleh kenaikan jenjang jabatan setingkat lebih tinggi, Angka Kredit selanjutnya diperhitungkan sebesar 0 (nol).
- (4) Asisten Penyuluh Perikanan yang memiliki Angka Kredit melebihi Angka Kredit yang ditentukan untuk kenaikan jenjang jabatan setingkat lebih tinggi, kelebihan Angka Kredit tersebut tidak dapat diperhitungkan untuk kenaikan jenjang jabatan berikutnya.
- (5) Angka Kredit Kumulatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c tercantum dalam Lampiran huruf C yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

#### Pasal 16

- (1) Asisten Penyuluh Perikanan yang akan naik ke jenjang mahir dan penyelia wajib melaksanakan kegiatan pengembangan profesi Jabatan Fungsional Asisten

Penyuluh Perikanan dengan Angka Kredit yang dipersyaratkan sebesar 4 (empat) Angka Kredit.

- (2) Angka Kredit pengembangan profesi yang dipersyaratkan untuk kenaikan jenjang jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak bersifat kumulatif dari perolehan Angka Kredit pengembangan profesi pada jenjang jabatan sebelumnya.

#### Pasal 17

Kenaikan jenjang jabatan dari Asisten Penyuluh Perikanan terampil sampai dengan Asisten Penyuluh Perikanan penyelia ditetapkan oleh PPK.

#### Pasal 18

Penetapan kenaikan jenjang jabatan dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### BAB IV

#### PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN KEMBALI

##### Bagian Kesatu Pemberhentian

#### Pasal 19

- (1) Pemberhentian dari Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan terampil sampai dengan Asisten Penyuluh Perikanan penyelia ditetapkan oleh PPK.
- (2) PPK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menunjuk pejabat di lingkungannya untuk menetapkan pemberhentian dari Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.

#### Pasal 20

- (1) Asisten Penyuluh Perikanan diberhentikan dari jabatannya apabila:
  - a. mengundurkan diri dari jabatan;
  - b. diberhentikan sementara sebagai PNS;
  - c. menjalani cuti di luar tanggungan negara;
  - d. menjalani tugas belajar atau pelatihan lebih dari 6 (enam) bulan;
  - e. ditugaskan secara penuh di luar Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan; atau
  - f. tidak memenuhi persyaratan jabatan.
- (2) Pengunduran diri sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat dipertimbangkan dalam hal memiliki alasan pribadi yang tidak mungkin untuk melaksanakan tugas Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
- (3) Pemberhentian sementara sebagai PNS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan apabila:
  - a. diangkat menjadi pejabat negara;
  - b. diangkat menjadi komisioner atau anggota lembaga nonstruktural; atau
  - c. ditahan karena menjadi tersangka tindak pidana.

- (4) Asisten Penyuluh Perikanan yang diberhentikan karena tidak memenuhi persyaratan jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f dilakukan dalam hal:
- tidak memenuhi kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan untuk menduduki Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan; atau
  - tidak memenuhi Standar Kompetensi.

#### Pasal 21

- (1) Pemberhentian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf a, diajukan oleh Pejabat Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dengan melampirkan:
- surat pengunduran diri yang berisi alasan pribadi yang tidak mungkin dapat melaksanakan tugas Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan yang disetujui oleh pimpinan unit kerja;
  - salinan sah PAK terakhir;
  - salinan sah surat keputusan jabatan terakhir; dan
  - salinan sah surat keputusan pangkat terakhir.
- (2) Mekanisme pemberhentian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf a dilakukan dengan cara:
- Asisten Penyuluh Perikanan menyampaikan pengajuan pemberhentian kepada pimpinan unit kerja;
  - pimpinan unit kerja menyampaikan usulan pemberhentian kepada pejabat pimpinan tinggi pratama yang membidangi kesekretariatan pada unit pimpinan tinggi madya yang membidangi penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan;
  - pejabat pimpinan tinggi pratama yang membidangi kesekretariatan pada unit pimpinan tinggi madya yang membidangi penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan mengusulkan kepada pejabat pimpinan tinggi pratama yang membidangi kepegawaian pada unit pimpinan tinggi madya yang membidangi kesekretariatan untuk menindaklanjuti usulan pemberhentian; dan
  - pejabat pimpinan tinggi pratama yang membidangi kepegawaian pada unit pimpinan tinggi madya yang membidangi kesekretariatan sebagaimana dimaksud pada huruf c memproses penetapan keputusan pemberhentian dari Asisten Penyuluh Perikanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

#### Pasal 22

Pemberhentian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b sampai dengan huruf f diajukan oleh pimpinan unit kerja dengan melampirkan:

- PAK terakhir;
- salinan sah surat keputusan jabatan terakhir; dan
- salinan sah surat keputusan pangkat terakhir.

### Pasal 23

Mekanisme pemberhentian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b sampai dengan huruf f dilakukan dengan cara:

- a. pimpinan unit kerja mengoordinasikan usulan pemberhentian dari Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan;
- b. pimpinan unit kerja menyampaikan usulan pemberhentian dari Asisten Penyuluh Perikanan sebagaimana dimaksud dalam huruf a kepada pejabat pimpinan tinggi pratama yang membidangi kesekretariatan pada unit pimpinan tinggi madya yang membidangi penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan;
- c. pejabat pimpinan tinggi pratama yang membidangi kesekretariatan pada unit yang membidangi penyelenggaraan Penyuluhan Perikanan mengusulkan kepada pejabat pimpinan tinggi pratama yang membidangi kepegawaian pada unit pimpinan tinggi madya yang membidangi kesekretariatan untuk menindaklanjuti usulan pemberhentian; dan
- d. pejabat pimpinan tinggi pratama yang membidangi kepegawaian pada unit pimpinan tinggi madya yang membidangi kesekretariatan sebagaimana dimaksud dalam huruf c memproses penetapan keputusan pemberhentian dari Asisten Penyuluh Perikanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Bagian Kedua Pengangkatan Kembali

#### Pasal 24

- (1) Asisten Penyuluh Perikanan yang diberhentikan karena alasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b sampai dengan huruf e dapat diangkat kembali sesuai dengan jenjang jabatan terakhir apabila tersedia lowongan kebutuhan Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
- (2) Asisten Penyuluh Perikanan yang diberhentikan sementara sebagai PNS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b dapat diangkat kembali ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dalam hal telah diangkat kembali sebagai PNS.
- (3) Asisten Penyuluh Perikanan yang diberhentikan karena menjalani cuti di luar tanggungan negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf c dapat diangkat kembali ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dalam hal telah selesai menjalani cuti di luar tanggungan negara dan diaktifkan kembali sebagai PNS.
- (4) Asisten Penyuluh Perikanan yang diberhentikan karena menjalani tugas belajar atau pelatihan lebih dari 6 (enam) bulan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf d dapat diangkat kembali ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh

Perikanan dalam hal telah selesai menjalani tugas belajar dan memperoleh ijazah atau telah selesai menjalani pelatihan dan telah diaktifkan bekerja kembali.

- (5) Asisten Penyuluh Perikanan yang diberhentikan karena ditugaskan secara penuh di luar Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf e dapat diangkat kembali ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dalam hal telah selesai melaksanakan tugas di luar Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
- (6) Pengangkatan kembali dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan menggunakan Angka Kredit terakhir yang dimiliki sebelum diberhentikan dari Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dan dapat ditambah dengan Angka Kredit dari penilaian pelaksanaan tugas di bidang Penyuluhan Perikanan selama diberhentikan.

#### Pasal 25

- (1) Asisten Penyuluh Perikanan yang diangkat kembali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (4) yang menjalani tugas belajar dan mendapatkan ijazah diberikan Angka Kredit 25% (dua puluh lima persen) dari kebutuhan Angka Kredit untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi.
- (2) Angka Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinilai sebagai pengembangan profesi.

#### Pasal 26

- (1) Asisten Penyuluh Perikanan yang ditugaskan secara penuh di luar Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (5) yang akan diusulkan pengangkatan kembali dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan harus menyampaikan usulan paling lambat 6 (enam) bulan sebelum batas usia pensiun pada Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan yang akan didudukinya.
- (2) Asisten Penyuluh Perikanan yang diberhentikan karena ditugaskan pada jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disesuaikan pada jenjang sesuai dengan pangkat terakhir pada jabatannya paling singkat 1 (satu) tahun setelah diangkat kembali pada jenjang terakhir yang didudukinya, setelah mengikuti dan lulus Uji Kompetensi.
- (3) Uji Kompetensi pada jenjang jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dalam hal tersedia lowongan kebutuhan Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan.
- (4) Asisten Penyuluh Perikanan yang telah mengikuti Uji Kompetensi dan dinyatakan lulus diberikan Angka Kredit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Pasal 27

Penetapan pengangkatan kembali ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

PEMINDAHAN KE DALAM JABATAN LAIN  
DAN LARANGAN RANGKAP JABATAN

Pasal 28

Untuk kepentingan organisasi dan pengembangan karier, Asisten Penyuluh Perikanan dapat dipindahkan ke dalam jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan persetujuan dari PPK.

Pasal 29

Untuk optimalisasi pelaksanaan tugas dan pencapaian tugas dan pencapaian kinerja organisasi, Asisten Penyuluh Perikanan dilarang rangkap jabatan dengan jabatan pimpinan tinggi, jabatan administrator, jabatan pengawas, atau jabatan pelaksana.

BAB VI

KRITERIA DAN PENETAPAN DAERAH TERPENCIL, RAWAN,  
DAN/ATAU BERBAHAYA

Pasal 30

- (1) Asisten Penyuluh Perikanan yang bertugas di daerah terpencil, rawan, dan/atau berbahaya dapat diberikan tambahan angka kredit sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari Angka Kredit Kumulatif untuk kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dan diakui sebagai tugas pokok dalam PAK.
- (2) Tambahan Angka Kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan selama melaksanakan tugas di daerah terpencil, rawan, dan/atau berbahaya.

Pasal 31

- (1) Kriteria daerah terpencil sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 ayat (1) merupakan daerah yang secara geografis sulit dijangkau dan/atau diakses oleh sarana transportasi.
- (2) Kriteria daerah rawan dan/atau berbahaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 ayat (1) merupakan daerah yang memiliki potensi ancaman dan memberikan gangguan keselamatan terhadap Asisten Penyuluh Perikanan.

Pasal 32

Daerah terpencil, rawan, dan/atau berbahaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 tercantum dalam Lampiran huruf D yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

BAB VII  
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 33

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku:

- a. penilaian Angka Kredit Asisten Penyuluh Perikanan dilakukan secara konvensional untuk masa penilaian Angka Kredit sampai dengan tanggal 31 Desember 2022;
- b. usulan penilaian Angka Kredit Asisten Penyuluh Perikanan sebagaimana dimaksud dalam huruf a diajukan paling lambat 30 Juni 2023; dan
- c. penilaian Angka Kredit Asisten Penyuluh Perikanan untuk masa penilaian mulai 1 Januari 2023 dilakukan berdasarkan konversi predikat evaluasi kinerja tahunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VIII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 34

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 26 Juni 2023

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SAKTI WAHYU TRENGGONO

Diundangkan di Jakarta  
pada tanggal 26 Juni 2023

DIREKTUR JENDERAL  
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ASEP N. MULYANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2023 NOMOR 476

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum,



**Ditandatangani  
secara elektronik**

Effin Martiana

LAMPIRAN  
PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 25 TAHUN 2023  
TENTANG  
PETUNJUK PELAKSANAAN DAN PETUNJUK TEKNIS  
JABATAN FUNGSIONAL ASISTEN PENYULUH  
PERIKANAN

A. Surat Pernyataan Bersedia Diangkat Sebagai Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan

KOP SURAT  
Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :  
NIP :  
Pangkat/Gol. Ruang :  
Instansi/ Unit Kerja :  
Jabatan :

Dengan ini menyatakan sesungguhnya, bahwa saya:

1. bersedia diangkat ke dalam Jabatan Fungsional Asisten Penyuluh Perikanan;
2. tidak merangkap jabatan dalam jabatan fungsional lainnya;
3. bersedia mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang Penyuluhan Perikanan;
4. bersedia melaksanakan kegiatan di bidang Penyuluhan Perikanan secara aktif; dan
5. telah/masih melaksanakan tugas di bidang Penyuluhan Perikanan.

Surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Atasan Langsung,  
pernyataan,

(Tempat), (Tanggal)  
Yang membuat

(.....)  
NIP. ....

(.....)  
NIP. ....

B. Angka Kredit dari Pengalaman dan Angka Kredit Dasar

1. Angka Kredit dari Pengalaman

No	Jenjang	Pangkat	AK naik pangkat	Angka Kredit Pengalaman		
				2 s.d <3 tahun	3 s.d <4 tahun	>4 tahun
1	Asisten Penyuluh Perikanan Terampil	II/b	20	5	7	10
		II/c	20	5	7	10
		II/d	20	5	7	10
2	Asisten Penyuluh Perikanan Mahir	III/a	50	13	17	25
		III/b	50	13	17	25
3	Asisten Penyuluh Perikanan Penyelia	III/c	100	25	33	50
		III/d	100	25	33	50

2. Angka Kredit Dasar

KATEGORI	JENJANG	PANGKAT	ANGKA KREDIT
Keterampilan	Penyelia	III/d	0
		III/c	0
	Mahir	III/b	50
		III/a	0
	Terampil	II/d	40
		II/c	20
		II/b	0

C. Angka Kredit Kumulatif

Kategori	Jenjang	Pangkat	Koefisien Angka Kredit Tahunan	Angka Kredit Kumulatif Minimal Kenaikan	
				Pangkat	Jenjang*
Keterampilan	Penyelia	III/c – III/d	25	100	-
	Mahir	III/a – III/b	12,5	50	100
	Terampil	II/b - II/c – II/d	5	20	60

*\*dapat bersifat proporsional berdasarkan pangkat awal jenjang jabatan pada saat menduduki Jabatan Fungsional*

D. DAFTAR DAERAH TERPENCIL, RAWAN, DAN/ATAU BERBAHAYA

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
1.	Aceh Besar	Mesjid Raya
2.	Kota Sabang	Kota Sabang, Sukajaya
3.	Kota Langsa	Langsa Barat
4.	Serdang Bedagai	Tanjung Beringin
5.	Batu Bara	Sei Suka
6.	Bengkalis	Bengkalis, Bantan, Rupert, Rupert Utara, Bandar Laksamana
7.	Rokan Hilir	Bangko, Pasir Limau Kapas, Sinaboi
8.	Kepulauan Meranti	Rangsang Barat, Rangsang, Pulaumerbau, Tasik Putri Puyu, Rangsang Pesisir
9.	Kota Dumai	Sungai Sembilan, Medang Kampai
10.	Bintan	Gunung Kijang, Bintan Utara, Telok Sebong, Bintan Pesisir
11.	Karimun	Moro, Karimun, Meral, Tebing, Buru, Meral Barat, Belat
12.	Natuna	Bunguran Barat, Serasan, Bunguran Timur, Bunguran Utara, Subi, Pulau Laut, Pulau Tiga, Bunguran Timur Laut, Bunguran Selatan, Serasan Timur
13.	Kepulauan Anambas	Siantan, Palmatak, Siantan Selatan, Jemaja Timur, Jemaja, Siantan Utara, Jemaja Barat
14.	Kota Batam	Belakang Padang, Batu Ampar, Sekupang, Nongsa, Lubuk Raja, Bengkong
15.	Nias	Hiliduho, Gido, Idanogawo, Bawolato, Hiliserangkai, Botomuzoi, Ulugawo, Ma'u, Somolo-molo, Sogae'adu,
16.	Nias Selatan	Lolomatua, Gomo, Lahusa, Hibala, Pulau-Pulau Batu, Teluk Dalam, Amandraya, Lolowau, Susua, Maniamolo, Hilimegai, Toma, Mazino, Umbunasi, Aramo, Pulau-Pulau Batu Timur, Mazo, Fanayama, Ulunoyo, Huruna, O'o'u, Onohazumba, Hilisalawa'ahe, Ulususua, Sidua'ori, Somambawa, Boronadu, Simuk, Pulau-Pulau Batu Barat, Pulau-

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Pulau Batu Utara, Tanah Masa, Luahagundre Maniamolo, Onolalu, Ulu Idanotae, Idanotae
17.	Nias Utara	Lotu, Sawo, Tuhemberua, Sitolu Ori, Namohalu Esiwa, Alasa Talumuzoi, Alasa, Tugala Oyo, Afulu, Lahewa, Lahewa Timur
18.	Nias Barat	Lahomi, Sirombu, Mandrehe Barat, Moro'o, Mandrehe, Mandrehe Utara, Lolofitu Moi, Ulu Moro'o
19.	Kepulauan Mentawai	Pagai Utara, Sipora Selatan, Siberut Utara, Siberut Selatan, Siberut Barat, Siberut Barat Daya, Siberut Tengah, Sipora Utara, Sikakap, Pagai Selatan
20.	Musi Rawas Utara	Rupit, Rawas Ulu, Nibung, Rawas Ilir, Karang Dapo, Karang Jaya, Ulu Rawas
21.	Pesisir Barat	Pesisir Tengah, Pesisir Selatan, Lemong, Pesisir Utara, Karya Penggawa, Pulaupisang, Way Krui, Krui Selatan, Ngambur, Ngaras, Bangkumat
22.	Lombok Utara	Tanjung, Gangga, Kayangan, Bayan, Pemenang
23.	Sumba Barat	Tana Righu, Loli, Wanokaka, Lamboya, Kota Waikabubak, Laboya Barat
24.	Sumba Timur	Kota Waingapu, Haharu, Lewa, Nggaha Ori Angu, Tabundung, Pinu Pahar, Pandawai, Umalulu, Rindi, Pahunga Lodu, Wulla Waijelu, Paberiwai, Karera, Kahaungu Eti, Matawai La Pawu, Kambera, Kambata Mapambuhang, Lewa Tidahu, Katala Hamu Lingu, Kanatang, Ngadu Ngala, Mahu
25.	Kupang	Semau, Kupang Barat, Kupang Timur, Sulamu, Kupang Tengah, Amarasi, Fatuleu, Takari, Takari, Amfoang Selatan, Amfoang Utara, Nekamese, Amarasi Barat, Amarasi Selatan, Amarasi Timur, Amabi Oefeto Timur, Amfoang Barat

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Daya, Amfoang Barat Laut, Semau Selatan, Taebenu, Amabi Oefeto, Amfoang Timur, Fatuleu Barat, Fatuleu Tengah, Amfoang Tengah
26.	Timor Tengah Selatan	Kota Soe, Mollo Selatan, Mollo Utara, Amanuban Timur, Amanuban Tengah, Amanuban Selatan, Amanuban Barat, Amanatun Selatan, Amanatun Utara, KI'E, Kuanfatu, Fatumnasi, Polen, Batu Putih, Boking, Toianas, Nunkolo, Oenino, Kolbano, Kot olin, Kualin, Mollo Barat, Kok Baun, Noebana, Santian, Noebeba, Kuatnana, Fautmolo, Fatukopa, Mollo Tengah, Tobu, Nunbena
27.	Timor Tengah Utara	Miomafu Barat, Insana Utara, Mutis, Bikomi Tengah, Bikomi Nilulat, Bikomi Utara, Naibenu
28.	Belu	Lamaknen, Tasifeto Timur, Raihat, Tasifeto Barat, Kakuluk Mesak, Raimanuk, Lasiolat, Lamaknen Selatan, Nanaet Duabesi
29.	Alor	Teluk Mutiara, Alor Barat Laut, Alor Barat Daya, Alor Selatan, Alor Timur, Pantar, Alor Tengah Utara, Alor Timur Laut, Pantar Barat, Kabola, Pulau Pura, Mataru, Pureman, Pantar Timur, Lembur, Pantar Tengah, Pantar Baru Laut, Abad Selatan
30.	Lembata	Naga Wutung, Atadei, Ile Ape, Lebatukan, Nubatukan, Omesuri, Buyasuri, Wulandoni, Ile Ape Timur
31.	Rote Ndao	Rote Barat Daya, Rote Barat Laut, Lobalain, Rote Tengah, Pantai Baru, Rote Timur, Rote Barat, Rote Selatan, Ndao Nuse, Landu Leko, Loaholu
32.	Sumba Tengah	Katiku Tana, Umbu Ratu Nggay Barat, Mamboro, Umbu Ratu Nggay, Katiku Tana Selatan, Umbu Ratu

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Nggay Tengah
33.	Sumba Barat Daya	Loura, Wewewa Utara, Wewewa Timur, Wewewa Barat, Wewewa Selatan, Kodi Bangedo, Kodi, Kodi Utara, Kota Tambolaka, Wewewa Tengah, Kodi Balaghar
34.	Manggarai Timur	Borong, Lamba Leda Selatan, Lamba Leda, Sambi Rampas, Elar, Kota Komba, Rana Mese, Lamba Leda Timur, Elar Selatan, Kota Komba Utara, Lamba Leda Utara, Congkar
35.	Sabu Raijua	Sabu Barat, Sabu Tengah, Sabu Timur, Sabu Liae, Hawu Mehara, Raijua
36.	Malaka	Malaka Tengah, Malaka Barat, Wewiku, Weliman, Rinhat, Io Kufeu, Sasitamean, Laenmanen, Malaka Timur, Kobalima Timur, Kobalima, Botin Leobebe
37.	Sambas	Paloh, Sajingan Besar
38.	Sanggau	Entikong, Sekayam
39.	Sintang	Ketungau Tengah, Ketungau Hulu
40.	Kapuas Hulu	Putussibau Utara, Embaloh Hulu, Batang Lupar, Badau, Putussibau Selatan, Puring Kencana
41.	Bengkayang	Jagoi Babang, Siding
42.	Berau	Maratua
43.	Mahakam Ulu	Long Apari, Long Pahangai
44.	Malinau	Pujungan, Kayan Hilir, Kayan Hulu, Kayan Selatan, Bahau Hulu
45.	Nunukan	Sebatik, Nunukan, Krayan, Krayan Selatan, Sebatik Barat, Nunukan Selatan, Sebatik Timur, Sebatik Utara, Sebatik Tengah, Sei Menggaris, Tulin Onsoi, Krayan Tengah, Krayan Timur, Krayan Barat, Lumbis Ogong
46.	Kepulauan Sangihe	Tabukan Utara, Nusa Tabukan, Kendahe, Tahuna, Tahuna Timur, Kepulauan Marore
47.	Kepulauan Talaud	Nanusa, Kabaruan, Melonguane, Damau, Miangas

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
48.	Minahasa Utara	Wori
49.	Bolaang Mongondow Utara	Pinogaluman
50.	Kep. Siau Tagulandang Biaro	Siau Barat
51.	Toli toli	Dampal Utara, Toli-toli Utara, Dako Pemean
52.	Gorontalo Utara	Anggrek
53.	Donggala	Rio Pakava, Dampelas, Banawa, Labuan, Sindue, Sirenja, Balaesang, Sojol, Banawa Selatan, Tanantovea, Pinembani, Sindue Tombusabora, Sindue Tobata, Banawa Tengah, Sojol Utara, Balaesang Tanjung
54.	Tojo Una-Una	Una Una, Togean, Walea Kepulauan, Ampana Tete, Ulubongka, Tojo Barat, Tojo, Walea Besar, Ratolindo, Batudaka, Talatako
55.	Sigi	Sigi Biromaru, Palolo, Nokilalaki, Lindu, Kulawi, Kulawi Selatan, Pipikoro, Gumbasa, Dolo Selatan, Tanambulava, Dolo Barat, Dolo, Kinovaro, Marawola, Marawola Barat
56.	Maluku Tenggara	Kei Besar, Kei Besar Selatan, Kei Besar Utara Timur, Kei Besar Selatan Barat
57.	Kepulauan Tanimbar	Tanimbar Selatan, Selaru, Wer Tamrian, Wer Maktian, Tanimbar Utara, Yaru, Wuar Labobar, Kormomolin, Nirunmas, Molu Maru
58.	Kepulauan Aru	Pulau-Pulau Aru, Aru Selatan, Aru Tengah, Aru Utara, Aru Utara Timur Batuley, Sir-Sir, Aru Tengah Timur, Aru Tengah Selatan, Aru Selatan Timur, Aru Selatan Utara
59.	Seram Bagian Barat	Kairatu, Seram Barat, Taniwel, Huamual Belakang, Amalatu, Inamosol, Kairatu Barat, Huamual, Kepulauan Manipa, Taniwel Timur, Elpaputih
60.	Seram Bagian Timur	Bula, Seram Timur, Werinama, Pulau Gorom, Wakate, Tutuk Tolu, Siwalalat, Kilmury, Pulau Panjang, Teor, Gorom Timur, Bula Barat, Kian Darat,

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Siritaun Wida Timur, Teluk Waru
61.	Maluku Barat Daya	Moa Lakor, Damer, Mndona Hiera, Pulau-Pulau Babar, Pulau-pulau Babar Timur, Wetar, Pulau-pulau Terselatan, Pulau Leti, Pulau Masela, Dawelor Dawera, Pulau Wetang, Pulau Lakor, Wetar Utara, Wetar Barat, Wetar Timur, Kepulauan Romang, Kisar Utara
62.	Pulau Morotai	Morotai Selatan, Morotai Selatan Barat, Morotai Jaya, Morotai Utara, Morotai Timur
63.	Merauke	Merauke, Kimaam, Semangga, Ulilin, Sota, Elikobal, Naukenjerai, Okaba, Tabonji, Waan
64.	Biak Numfor	Biak Kota
65.	Mimika	Mimika Timur Jauhtaliabu
66.	Sarmi	Sarmi
67.	Buru Selatan	Namrole, Waesama, Ambalau, Kepala Madan, Leksula, Fena Fafan
68.	Kepulauan Sula	Mangoli Timur, Sanana, Sulabesi Barat, Mangoli Barat, Sulabesi Tengah, Sulabesi Timur, Sulabesi Selatan, Mangoli Utara Timur, Mangoli Tengah, Mangoli Selatan, Mangoli Utara, Sanana Utara
69.	Pulau Taliabu	Taliabu Barat, Taliabu Barat Laut, Lede, Taliabu Utara, Taliabu Timur, Taliabu Timur Selatan, Taliabu Selatan, Tabona
70.	Teluk Wondama	Wasiar, Windesi, Teluk Duairi, Wondiboy, Wamesa, Rumberpon, Naikere, Rasiei, Kuri Wamesa, Roon, Roswar, Nikiwar, Soug Jaya
71.	Teluk Bintuni	Bintuni, Merdey, Babo, Aranday, Moskona Selatan, Moskona Utara, Wamesa, Fafurwar, Tembuni, Kuri, Manimeri, Tuhiba, Dataran Beimes, Sumuri, Kaitaro, Aroba, Masyeta, Biscoop, Tomu, Kamundan, Weriagar, Moskona Barat, Meyado, Moskona Timur

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
72.	Raja Ampat	Ayau
73.	Sorong Selatan	Teminabuan, Inanwatan, Sawiat, Kokoda, Moswaren, Seremuk, Wayer, Kais, Konda, Matemani, Kokoda Utara, Saifi, Fokour, Salkma, Kais Darat
74.	Sorong	Makbon, Beraur, Salawati, Seget, Aimas, Klamono, Sayosa, Segun, Mayamuk, Salawati Selatan, Klabot, Klawak, Maudus, Mariat, Klayili, Klaso, Moisegen, Sorong, Bagun, Wemak, Sunook, Buk, Saengkeduk, Malabotom, Konhir, Klasafet, Hobard, Salawati Tengah, Botain, Sayosa Timur
75.	Tambrauw	Fef, Miyah, Yembun, Kwoor, Sausapor, Abun, Syujak, Moraid, Kebar, Amberbaken, Senopi, Mubrani, Bikar, Bamusbama, Ases, Miyah Selatan, Iরের, Tobouw, Wilhem Roubouts, Tinggouw, Kwesefo, Mawabuan, Kebar Timur, Kebar Selatan, Manekar, Mpur, Amberbaken Barat, Kasi, Selemkai
76.	Maybrat	Aifat, Aifat Utara, Aifat Timur, Aifat Selatan, Aitinyo Barat, Aitinyo, Aitinyo Utara, Ayamaru, Ayamaru Utara, Ayamaru Timur, Mare, Aifat Timur Tengah, Aifat Timur Jauh, Aifat Timur Selatan, Ayamaru Selatan, Ayamaru Jaya, Ayamaru Selatan Jaya, Ayamaru Timur Selatan, Ayamaru Utara Timur, Ayamaru Tengah, Ayamaru Barat, Aitinyo Tengah, Aitinyo Raya, Mare Selatan
77.	Manokwari Selatan	Ransiki, Oransbari, Neney, Dataran Isim, Momi Waren, Tahota
78.	Pegunungan Arfak	Anggi, Anggi Gida, Membey, Sururey, Didohu, Taige, Catubouw, Testega, Minyambaouw, Hingk
79.	Jayawijaya	Wamena, Kurulu, Asologaima, Hubikosi, Bolakme, Walelagama,

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Musatfak, Wolo, Asolokobal, Pelebaga, Yalengga, Trikora, Napua, Walaik, Wouma, Hubikiak, Ibele, Taelarek, Itlay Hisage, Siepkosi, Usilimo, Wita Waya, Libarek, Wadangku, Pisugi, Koragi, Tagime, Molagalome, Tagineri, Silo Karno Doga, Pyramid, Muliama, Bugi, Bpiri, Welesi, Asotipo, Maima, Popugoba, Wame, Wesaput
80.	Nabire	Nabire, Napan, Yaur, Uwapa, Wanggar, Siriwo, Makimi, Teluk Umar, Teluk Kimi, Yaro, Wapoga, Nabire Barat, Moora, Dipa, Menou
81.	Paniai	Paniai Timur, Paniai Barat, Aradide, Bogabaida, Bibida, Dumadama, Siriwo, Kebo, Yatamo, Ekadide, Wegee Muka, Wegee Bino, Pugo Dagi, Muye, Nakama, Teluk Deya, Yagai, Youtadi, Baya Biru, Deiyai Miyo, Dogomo, Dogomo, Topiyai
82.	Puncak Jaya	Mulia, Ilu, Fawi, Mewoluk, Yamo, Nume, Torere, Tingginambut, Pagaleme, Gurage, Irimuli, Muara, Ilamburawi, Yambi, Yambi, Molanikime, Dokome, Kalome, Wanwi, Yamoneri, Waegi, Nioga, Gubume, Taganombak, Dagai, Kiyage
83.	Boven Digoel	Mandobo, Mindiptana, Waropko, Kouh, Kouh, Bomakia, Kombut, Iniyandit, Arimop, Fofi, Ambatkwi, Manggelum, Firiwage, Yaniruma, Subur, Kombay, Ninati, Sesnuk, Ki, Kawagit, Jair
84.	Kota Jayapura	Jayapura Utara, Muara tami
85.	Mappi	Obaa, Mambioman Bapai, Citak-Mitak, Edera, Haju, Assue, Kaibar, Passue, Minyamur, Venaha, Syahcame, Yakomi, Bamgi, Passue Bawah, Ti Zain
86.	Asmat	Agats, Atsj, Sawa Erma, Akat, Fayit, Pantai Kasuari, Suator, Suru-suru, Kolf

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Braza, Unir Sirau, Joerat, Pulau Tiga, Jetsy, Der Koumur, Kopay, Safan, Sirets, Ayip, Betsbamu, Joutu, Aswi, Awyu, Koroway Buluanop
87.	Yahukimo	Kosarek, Nipsan, Ubahak, Pronggoli, Walma, Yahuliambut, Hereapini, Ubalih, Talambo, Puldama, Endomen, Kona, Dirwemna, Holuon, Lolat, Soloikma, Sela, Korupun, Langda, Bomela, Suntamon, Seredela, Sobaham, Kabianggama, Kwelemdua, Kwikma, Hilipuk, Duram, Yogosem, Kayo, Sumo
88.	Pegunungan Bintang	Oksibil, Kiwirok, Okbibab, Iwur, Batom, Borme, Kiwirok Timur, Aboy, Pepera, Bime, Alemsom, Okbape, Kalomdol, Oksop, Serambakon, Ok Aom, Kawor, Awinbon, Tarup, Okhika, Oksamol, Oklip, Okbemptau, Oksebang, Okbab, Batani, Weime, Murkim, Mofinop, Jetfa, Teiraplu, Eipumek, Pamek, Nongme
89.	Tolikara	Karubaga, Bokondini, Kanggime, Kembu, Goyage, Wunim, Wina, Umagi, Panaga, Woniki, Kubu, Konda/ Kondaga, Nelawi, Kuari, Bokoneri, Bewani, Nabunage, Gilubandu, Nunggawi, Gundagi, Numba, Timori, Dundu, Geya, Egiam, Poganeri, Kamboneri, Airgaram, Wari/Taiyeve II, Dow, Tagineri, Yuneri, Wakuwo, Gika, Telenggeme, Anawi, Wenam, Wugi, Danime, Tagime, Kai, Aweku, Bogonuk, Li Anogomma, Biuk, Yuko
90.	Keerom	Waris, Arso, Senggi, Web, Skanto, Arso Timur, Towe, Arso Barat, Mannem, Mannem, Kaisenar, Yaffi
91.	Waropen	Waropen Bawah, Masirei, Risei Sayati, Urei Faisei, Inggerus, Kirihi, Oudate, Wapoga, Demba, Wonti,

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Soyoi Mambai
92.	Supiori	Supiori Selatan, Supiori Utara, Supiori Timur, Supiori Barat, Kepulauan Aruri, Kepulauan Aruri
93.	Mamberamo Raya	Mamberamo Tengah, Mamberamo Hulu, Rufaer, Mamberamo Tengah Timur, Mamberamo Hilir, Waropen Atas, Benuki, Sawai
94.	Nduga	Kenyam, Mapenduma, Yigi, Wosak, Geselma, Mugi, Mbuwa, Gearek, Koroptak, Kegayem, Paro, Mebarok, Yenggelo, Kilmid, Alama, Yal, Mam, Dal, Nirkuri, Inikgal, Iniye, Mbulmu Yalma, Mbuwa Tengah, Embetpen, Kora, Wusi, Pija, Moba, Wutpaga, Nenggeagin, Krepkuri, Pasir Putih
95.	Lanny Jaya	Tiom, Pirime, Makki, Gamelia, Dimba, Melagineri, Balingga, Tiomneri, Kuyawage, Poga, Niname, Nogi, Yiginua, Tiom Olo, Yugungwi, Mokoni, Wereka, Milimbo, Wiringgambut, Gollo, Awina, Ayumnati, Wano Barat, Goa Balim, Bruwa, Balingga Barat, Gupura, Kolawa, Gelok Beam, Kuly Lanny, Lannyna, Karu, Yiluk, Guna, Kelulome, Nikogwe, Muara, Buguk Gona, Melagi
96.	Mamberamo Tengah	Kobagma, Kelila, Eragayam, Megambilis, Ilugwa
97.	Yalimo	Elelim, Apalapsili, Abenaho, Benawa, Welarek
98.	Puncak	Ilaga, Wangbe, Beoga, Doufo, Pogoma, Sinak, Agandugume, Gome, Dervos, Beoga Barat, Beoga Timur, Oganim, Kembru, Bina, Sinak Barat, Mage'abume, Yugumuak, Ilaga Utara, Mabugi, Omukia, Lambewi, Oneri, Amungkalpia, Gome Utara, Erelmakawia
99.	Dogiyai	Kamu, Mapia, Piyaiye, Kamu Utara, Sukikai Selatan, Mapia Barat, Kamu Selatan, Kamu Timur, Mapia Tengah,

NO.	KABUPATEN/KOTA	KECAMATAN
		Dogiyai
100.	Intan Jaya	Sugapa, Homeyo, Wandai, Biandoga, Agisiga, Hitadipa, Ugimba, Tomosiga
101.	Deiyai	Tigi, Tigi Timur, Bowobado, Tigi Barat, Kampiraya

E. FORMULIR PENETAPAN ANGKA KREDIT

PENETAPAN ANGKA KREDIT  
JABATAN FUNGSIONAL ASISTEN PENYULUH PERIKANAN  
NOMOR .....

INSTANSI

PERIODE PENILAIAN:

I KETERANGAN PERORANGAN					
1	Nama	:			
2	NIP	:			
3	Nomor Seri KARPEG	:			
4	Pangkat/Golongan Ruang/TMT	:			
5	Tempat dan Tanggal lahir	:			
6	Jenis Kelamin	:			
7	Pendidikan	:			
8	Jabatan/TMT	:			
9	Unit Kerja	:			
HASIL PENILAIAN ANGKA KREDIT					
II	PENETAPAN ANGKA KREDIT	LAMA	BARU	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
	1. AK dasar yang diberikan				
	2. AK yang diperoleh dari Pengalaman				
	3. AK yang diperoleh Kegiatan Tugas Jabatan				
	Jumlah AK Tugas Jabatan				
	4. AK yang diperoleh dari Pengembangan Profesi				
	5. AK yang diperoleh dari Kegiatan Penunjang				
	TOTAL ANGKA KREDIT				
	Keterangan		Pangkat	Jenjang Jabatan	Pengembangan Profesi
	Angka Kredit Minimal yang harus dipenuhi untuk kenaikan pangkat / jenjang				
	Kelebihan/Kekurangan *) Angka Kredit yang harus dicapai untuk kenaikan pangkat / jenjang				
III	DAPAT/TIDAK DAPAT*) DIPERTIMBANGKAN UNTUK KENAIKAN PANGKAT/JENJANG JABATAN SETINGKAT LEBIH TINGGI MENJADI ..... JENJANG ..... PANGKAT/GOLONGAN RUANG.....				

ASLI penetapan Angka Kredit untuk:  
Jabatan Fungsional yang bersangkutan  
Tembusan disampaikan kepada:  
1. Pimpinan Instansi Pengusul;  
2. Pejabat yang berwenang menetapkan Angka Kredit;  
3. Sekretaris Tim Penilai yang bersangkutan; dan  
4. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama yang membidangi kepegawaian/Bagian yang membidangi kepegawaian yang bersangkutan\*);  
\*) coret yang tidak perlu

Ditetapkan di .....  
pada tanggal .....

Nama Lengkap  
NIP. ....

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA,

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum,

ttd.



**Ditandatangani  
secara elektronik**

Effin Martiana

SAKTI WAHYU TRENGGONO